

Problematika Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang



Mursid

UIN Walisongo Semarang
mursid1@yahoo.co.id

Abstract

This article thoroughly describes the problems of 2013 Curriculum at RA Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Mosque, Semarang implementation. Based on descriptive analysis, this study shows that: 1) The number of students and teachers in one class is not in accordance with the PAUD Standard guidelines. The standard for RA-B class is 15 students with 1 PAUD Professional teacher and 1 accompanying teacher, as well as RA-A class with 12 children. Reality in the field, 1 teacher center guides and accompanies 15 students. 2) Lack of teacher knowledge about the 2013 PAUD Curriculum, 3) Lack of supporting infrastructure facilities, such as performance space, center space, library space which is still one room with headmaster and staf room, 4) At least the attention of parents of students, 5) Time the transition in center learning is always not in accordance with the time written by the teacher in lesson plan (RPPH). Based on the results of this study, it is expected to be an information and input material for interested parties in implementing the 2013 PAUD Curriculum, so that quality and high-competitiveness education can be realized.

Keywords: curriculum problems, implementation, 2013 PAUD curriculum.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi demikian pesatnya. Di samping dapat membawa dampak positif bagi kemajuan bangsa juga berdampak negatif yang meresahkan masyarakat khususnya menyebabkan degradasi moral anak. Salah satu cara menanggulangi hal tersebut adalah dengan melaksanakan pendidikan. Pendidikan itu menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu dari komponen dalam melaksanakan pendidikan adalah adanya kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan bagi setiap satuan pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara, khususnya bagi guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu saat Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik, yaitu Pusat Kurikulum, sekarang bernama Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa di seluruh tanah air Indonesia. Karena kurikulum dibuat secara sentralistik maka setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan menerakannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis (Mulyasa, 2007: 4).

Kurikulum pendidikan yang berlaku di sekolah-sekolah di Indonesia telah mengalami berbagai penyempurnaan, terakhir dengan apa yang disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang merupakan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik daerah/sekolah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik, sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/ kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan (Mulyasa, 2007: 8).

Sesuai dengan pasal 38 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan”. Maka dari itu kurikulum yang ada harus selalu dikembangkan sesuai dengan peraturan undang-undang.

Implikasi lain dalam KTSP dan diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999, Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom adalah desentralisasi pengelolaan pendidikan kepada pemerintah daerah.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus (BNSP, 2006: 5).

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian Kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Adapun secara khusus, menurut Mulyasa (2007: 22) tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama
- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Diskusi yang berkembang kemudian adalah kesiapan daerah dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan dan mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Selain itu juga terkait dengan batas-batas kewenangan pemerintah pusat dalam memberikan dukungan pelaksanaan KTSP. KTSP telah mengatur segala prinsip dan ketentuan-ketentuan pelaksanaannya. Yang sekarang tampak nyata adalah kendala-kendala dalam implementasi, di mana faktor kesiapan guru, ketersediaan sarana, kesiapan siswa, dan dukungan dari orang tua atau masyarakat yang kurang memadai.

Lahirnya kurikulum 2013 PAUD pun berdampak pada kebingungan para pendidik RA dalam mengimplementasikannya termasuk di RA Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang. Ada beberapa kendala yang dirasakan oleh pendidik di RA Masjid Al-Azhar PP Ngaliyan Semarang berkaitan dengan kurikulum 2013 PAUD antara lain:

- a. Jumlah guru dan peserta didik dalam satu ruang pembelajaran dalam sentra belum sesuai dengan panduan standar PAUD.
- b. Minimnya pengetahuan mereka tentang Kurikulum 2013 PAUD, mereka belum mengerti kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- c. Sarana prasarana pembelajaran masih kurang sesuai dengan panduan standar PAUD.
- d. Kurangnya perhatian orangtua peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- e. Waktu transisi dalam pembelajaran di sentra selalu tidak sesuai dengan rencana yang ditulis oleh guru dalam RPPH.

Di sisi yang lain masyarakat Kecamatan Ngaliyan, khususnya warga masyarakat di perumahan Permata Puri memandang dan memilih RA Masjid Al-Azhar ini menjadi tujuan utama tempat pendidikan bagi anak-anak mereka dengan beberapa alasan, di antaranya: Lembaga yang berafiliasi Agama, dekat Masjid JAMI PP, gedungnya baik, dekat rumah tanpa melihat sisi kekurangannya. Sebagai peneliti, saya terdesak oleh naluri jiwa peneliti yang selalu ingin tahu kebenaran pernyataan masyarakat tersebut. Dari berbagai problem di atas itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di RA Masjid Al-Azhar

Permata Puri Ngaliyan Tahun Ajaran 2016/2017”, dengan mengambil pokok masalah bagaimana implementasi Kurikulum 2013 PAUD di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, serta problem apa saja yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013 PAUD di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?

Muatan Kurikulum 2013 PAUD

Muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berisi program-program pengembangan yang terdiri dari:

- a. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
- b. Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
- c. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
- d. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
- e. Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
- f. Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun. Kompetensi Inti mencakup :

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.

- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang kompetensi PAUD dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.
KI-3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain.
KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Uraian dari setiap Kompetensi Dasar untuk setiap kompetensi inti adalah sebagai berikut:

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2. Memiliki perilaku hidup	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman</p>	<p>2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu</p> <p>2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</p> <p>2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis</p> <p>2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian</p> <p>2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya</p> <p>2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain</p> <p>2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri</p> <p>2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab</p> <p>2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur</p> <p>2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain</p>	<p>kepada orang tua, pendidik, dan teman</p> <p>3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</p> <p>3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>3.4. Mengetahui cara hidup sehat</p> <p>3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif</p> <p>3.6. Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</p> <p>3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)</p> <p>3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>3.12. Mengenal keaksaraan awal</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	melalui bermain 3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain 3.14. Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri 3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa 4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia 4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus 4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat 4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif 4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya 4.7. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh 4.8. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air,

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh 4.9. Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) 4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya 4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar 4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat 4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada pada PAUD harus menerapkan prinsip: kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan peserta didik; dan kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik PAUD harus mencakup 3 langkah: Langkah pertama, kegiatan pembukaan; Langkah kedua, kegiatan inti; dan Langkah ketiga adalah kegiatan penutup.

Langkah pertama, Kegiatan pembukaan pembelajaran merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Langkah kedua, kegiatan inti merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Dan Langkah ketiga, kegiatan penutup merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.

Gambaran Umum KB-RA Masjid Al Azhar

KB-RA Masjid Al-Azhar yang saya teliti berada dalam satu yayasan, yaitu yayasan Masjid Al-Azhar. KB-RA Masjid Al-Azhar adalah lembaga swasta yang bergerak pada jalur pendidikan. Saat semakin menjamurnya KB atau Play Group dan makin banyaknya anak-anak usia prasekolah di lingkungan RW 08, RW 10 dan RW 11 kelurahan Beringin kecamatan Ngaliyan kota Semarang. Beberapa orang pengurus Takmir Masjid Al Azhar kelurahan Beringin yang saat itu mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Azhar mengusulkan untuk mendirikan Taman Kanak-kanak dan Kelompok Bermain yang lebih formal, agar mendapat nilai tambah yang lebih. Walaupun kenyataannya sudah banyak KB yang berlabel Islam maupun berlabel nasional, namun masih minim materi ke-Islaman yang diajarkan pada KB tersebut.

Melihat latar belakang inilah, pengurus Takmir Masjid Al Azhar mengawali langkah pertama dengan membentuk Dewan Pengurus Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) KB "Masjid Al Azhar" untuk membuka penerimaan peserta didik atau warga belajar mulai tahun ajaran 2007-2008. Dengan memanfaatkan fasilitas gedung Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Masjid Al Azhar yang saat ini memiliki dua ruang belajar, kantor guru, ruang tata usaha, dan dilengkapi dengan sarana bermain yang edukatif bagi anak-anak, yang berada di kompleks Masjid Al Azhar kelurahan Beringin, Ngaliyan, Semarang.

Asal mula nama dari KB-RA "Masjid Al Azhar" adalah PAUD KB "Masjid Al-Azhar". KB - RA "MASJID AL AZHAR" didirikan pada tanggal 1 Maret 2007 di Kelurahan Beringin, kecamatan Ngaliyan, kota Semarang, menempati gedung TPQ Al Azhar yang dibangun pada tahun 2004 sekaligus membuka

pembelajaran untuk anak usia Pra Sekolah atau lebih dikenal dengan Kelompok Bermain (KB). Ide tersebut di prakarsai oleh beberapa pengurus takmir masjid “Al-Azhar” yaitu Bapak Amin Farih, M.Ag selaku ketua takmir, bapak sarjono selaku bendahara takmir, bapak Tri waluyo selaku sekretaris takmir, bapak Muadhom, bapak Abdul Fatah, serta bantuan dari pihak luar yaitu Bapak H. Mursid, M.Ag yang pada waktu KB-RA “Masjid Al-Azhar” berdiri beliau sebagai kepala sekolah.

Untuk mencapai terget pendidikan yang diinginkan, maka KB-RA Masjid Al-Azhar mempunyai visi dan misi sebagai acuan cita-cita, tujuan, dan harapan yang ingin dicapai. Adapun visinya adalah terbentuknya generasi muda yang beriman dan taqwa (IMTAQ), terampil, cerdas, beremosi matang, berkemampuan sosial tinggi, berdasarkan akar budaya nasional, dan mampu bersaing secara global. Sedangkan misinya, pertama menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang tepat bagi anak-anak usia dini dari semua kalangan agar dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kedua, mengajarkan keterampilan hidup menuju kemandirian dan keutuhan sebagai manusia Indonesia yang bermoral dan mencintai bangsanya. Ketiga, memanfaatkan kemajuan teknologi dibidang informasi dan komunikasi secara tepat guna, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan demi menumbuhkan kompetensi bersaing secara global. Dan keempat, menjadikan alam sebagai ruang kelas sehingga peserta didik diajak untuk mempelajari kurikulum nasional dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, baik fisik maupun sosial, sekitar sebagai salah satu bahan rujukan.

Kurikulum KB-RA Masjid Al Azhar

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
2. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan;
3. Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak; dan

4. Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

Sentra-Sentra Pembelajaran di RA Masjid Al-Azhar

Pembelajaran di RA masjid Al-Azhar dilakukan dengan pendekatan saintifik dengan model sentra, dimana model ini dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan bermain yang menyenangkan dan menggunakan 4 pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Pembelajaran pada jenjang PAUD ini, untuk satu rombel dalam sentra sesuai dengan aturan adalah 10 anak dan 1 pendidik, realitas dilapangan adalah 15 anak dan 1 pendidik, hal ini pasti akan terjadi kegagalan dalam mengembangkan program-program pengembangan. Adapun jadwal sentra di RA masjid Al-Azhar ini bisa dilihat di bawah ini :

Problematika Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di RA Masjid Al-Azhar

Kurikulum merupakan ruh atau mati dan hidupnya, berjalan atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum yang terdiri dari komponen isi, tingkat pencapaian perkembangan anak atau kemampuan kelulusan anak, proses dan penilaian tidak bisa berdiri sendiri, komponen-komponen tersebut harus berjalan saling melengkapi, komponen kurikulum di atas tidak bisa berguna sebagaimana mestinya tanpa adanya pendukung yang lainnya, seperti adanya pendidik dan tenaga kependidikan yang professional, sarana prasarana yang berkualitas dan memadai, pembiayaan yang mencukupi serta pengelolaan yang baik dari lembaga.

Kurikulum 2013 PAUD merupakan dinamisasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan di PAUD, khususnya di lembaga RA. Dalam pelaksanaannya harus mengacu pada delapan standar PAUD yang tentunya hal ini pasti muncul problem, problem ini khususnya dirasakan oleh pengelola dan pendidik di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, problem tersebut antara lain : 1) masih belum standarnya pendidik dan tenaga kependidikan. 2) masih belum seimbang antara rasio Jumlah peserta didik dan guru dalam satu rombel, belum sesuai dengan pedoman Standar PAUD, Standarnya untuk kelas RA-B adalah 15 peserta didik dengan 1 guru PAUD Profesional dan 1 guru pendamping, begitu juga untuk kelas RA- A dengan peserta didik 12 anak.

Realitas di lapangan, 1 guru sentra membimbing dan mendampingi 15 peserta didik. 3) Minimnya pengetahuan guru RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang tentang pengetahuan Kurikulum 2013 PAUD, termasuk pemahaman membuat program tahunan, program semester, membuat RPPM dan RPPH masih berganti-ganti format, hal ini tergantung pengalaman mereka masing-masing. 4) Kurangnya sarana prasarana yang mendukung, seperti ruang unjuk kerja, ruang sentra, ruang perpustakaan yang masih satu ruang dengan ruang Kepala dan TU, 5) Sedikitnya perhatian orang tua peserta didik, 6) Waktu transisi dalam pembelajaran di sentra selalu tidak sesuai dengan waktu yang ditulis oleh guru dalam RPPH. Untuk mengatasi problem-problem yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD di RA Masjid Al-Azhar ini, yayasan Masjid Al-Azhar telah melakukan hal-hal sebagai berikut: menambah ruang untuk perpustakaan, permainan outdoor kegiatan bagi peserta didik. Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan sosialisasi Kurikulum 2013 PAUD, pelatihan model pembelajaran dan diklat teknik evaluasinya, menambahkan sarana prasarana, media, APE. Mengadakan *open house* atau *in-house training* tentang Kurikulum 2013 PAUD untuk orang tua wali murid.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 PAUD, sehingga terwujud pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

SIMPULAN

Penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan Anak Usia dini di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, secara umum sudah dilakukan sesuai dengan standar PAUD sebagaimana di atur oleh Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014. Selanjutnya masalah Pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang juga, secara umum sudah dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan no 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD.

Penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan Anak Usia dini di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang tersebut

selalu merujuk pada delapan standar PAUD yang meliputi: Standar tingkat pencapaian perkembangan anak, Standar Isi, Standar proses, Standar penilaian, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan.

Meskipun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, secara umum penyelenggaraannya sudah dilakukan sesuai dengan standar PAUD dan pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang juga, secara umum sudah dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan no 146 tahun 2014, namun demikian masih banyak dirasakan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan terjadi masalah-masalah.

Adapun masalah yang dihadapi oleh para pendidik dan tenaga kependidikan di RA Masjid Al-Azhar dalam menerapkan kurikulum 2013 PAUD ini antara lain:

1. Latar belakang dan kualifikasi akademik serta kompetensi para pendidiknya belum sesuai dengan PAUD.
2. Belum terpenuhinya Sarana dan prasarana di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang secara maksimal .
3. Para pendidik dan tenaga kependidikan yang belum tersentuh dengan sosialisasi kurikulum 2013 PAUD
4. Peran orang tua wali murid terhadap RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang kurang maksimal

DAFTAR PUSTAKA

Litbang dan Team Guru. Kelompok Bermain R.A. Istiqlal Jakarta, "Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran". Jl. Taman Wijaya Kusuma Jakarta, 10710.

Ditjen PLPS, Depdiknas. 2004. "Lebih Jauh tentang ABC dan dan CCCRT, Menulis Namaku: Munculnya Keaksaraan". Jakarta Timur: Sekolah Al-Falah.

- Nurmianto, Eko. 1996. *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Surabaya: Guna Widya
- Santoso, G. 2013. *Ergonomi Terapan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Ergonomi dan Human Factor Engineering. <http://arifindustri.lecture.ub.ac.id/opinions/op-ergonomi> Diakses pada 26 Februari 2019, 22:51 WIB.
- Tujuan dan Prinsip Ergonomi <http://ergonomi-fit.blogspot.com/2011/12/tujuan-dan-prinsip-ergonomi.html> (diakses pada 4 Maret 2019, 22:04 WIB)
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Centers And Circle Time (Bcct)” (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.